

---

## PEMANFAATAN APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DAN SHARING AYAT ALKITAB BAGI MAHASISWA DAN ALUMNI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Nurliani Siregar<sup>1</sup>, Joe Parulian Tarigan<sup>2</sup>, Ana Sijabat<sup>3</sup>, Yuni<sup>4</sup>

[nurlianisiregar@uhn.ac.id](mailto:nurlianisiregar@uhn.ac.id)<sup>1</sup>, [joe.tarigan@student.uhn.ac.id](mailto:joe.tarigan@student.uhn.ac.id)<sup>2</sup>, [ana.sijabat@student.uhn.ac.id](mailto:ana.sijabat@student.uhn.ac.id)<sup>3</sup>, [yuni24@student.uhn.ac.id](mailto:yuni24@student.uhn.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas HKBP Nommensen Medan

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi dalam dunia pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran rohani menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan di era modern. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan aplikasi Telegram sebagai media pembelajaran dan wadah sharing ayat Alkitab bagi mahasiswa dan alumni PAK. Metode penulisan yang digunakan adalah studi pustaka dan analisis deskriptif terhadap praktik penggunaan Telegram dalam komunitas rohani PAK. Hasil kajian menunjukkan bahwa Telegram memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas komunikasi rohani, memperkuat kohesi komunitas iman, serta mendorong literasi digital Kristen. Namun demikian, penggunaan Telegram juga menghadirkan tantangan, seperti minimnya interaksi tatap muka, distraksi digital, serta kesulitan dalam mengevaluasi pertumbuhan iman peserta. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang bijak agar pemanfaatan Telegram dapat menjadi media pembelajaran rohani yang efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran Digital, Telegram, Pendidikan Agama Kristen, Sharing Ayat Alkitab, Komunitas Iman.

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Di era digital, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dilakukan secara daring (online) melalui berbagai media sosial dan aplikasi pesan instan.

Salah satu aplikasi yang banyak digunakan adalah Telegram, yang memiliki berbagai fitur mendukung kegiatan pembelajaran dan pelayanan rohani, seperti grup, channel, bot, voice note, hingga video call. Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk berkomunikasi, berdiskusi, serta berbagi materi rohani tanpa batasan ruang dan waktu.

Dalam konteks Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK), Telegram dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan wadah spiritual untuk melakukan kegiatan sharing ayat Alkitab antara mahasiswa dan alumni. Melalui kegiatan ini, para peserta dapat saling membangun iman, memperkuat pemahaman Alkitab, serta menjaga hubungan kekeluargaan rohani antara generasi PAK yang berbeda.

Namun, penggunaan media digital dalam pembelajaran rohani juga memiliki tantangan. Tidak semua peserta aktif, sebagian mudah terdistraksi, dan ada potensi hilangnya sentuhan relasi tatap muka yang hangat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji aspek positif dan negatif penggunaan Telegram dalam kegiatan sharing ayat Alkitab agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

## **KAJIAN TEORI**

### **Media Pembelajaran Digital**

Media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan pemahaman peserta didik. Arsyad (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam perkembangannya, media pembelajaran mengalami transformasi seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Media pembelajaran digital merujuk pada media yang berbasis teknologi digital dan memanfaatkan perangkat elektronik serta jaringan internet dalam proses pembelajaran. Media ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dalam konteks pendidikan tinggi, media pembelajaran digital menjadi sarana strategis untuk mendukung proses belajar yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital.

Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), media pembelajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan spiritualitas dan nilai-nilai Kristiani. Pemanfaatan media digital dalam PAK memungkinkan firman Tuhan disampaikan secara kontekstual sesuai dengan realitas kehidupan peserta didik.

### **Pendidikan Agama Kristen di Era Digital**

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan iman, pemahaman Alkitab, serta pembentukan karakter Kristiani berdasarkan ajaran Yesus Kristus. Santosa (2021) menegaskan bahwa PAK memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar mampu menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Di era digital, Pendidikan Agama Kristen menghadapi tantangan sekaligus peluang. Tantangan muncul dalam bentuk distraksi digital, perubahan pola interaksi sosial, serta menurunnya minat terhadap pembelajaran konvensional. Namun demikian, era digital juga membuka peluang bagi PAK untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran dan pelayanan yang lebih luas dan inklusif.

Pemanfaatan media digital dalam PAK memungkinkan terbentuknya komunitas belajar dan komunitas iman yang tidak lagi dibatasi oleh ruang fisik. Dengan demikian, pembelajaran iman dapat berlangsung secara berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan zaman.

### **Aplikasi Telegram sebagai Media Pembelajaran**

Telegram merupakan aplikasi pesan instan berbasis cloud yang dikembangkan oleh Pavel Durov dan diluncurkan pada tahun 2013. Aplikasi ini dikenal memiliki tingkat keamanan yang tinggi, kapasitas grup yang besar, serta kemampuan penyimpanan data yang tidak terbatas pada perangkat pengguna. Fitur-fitur tersebut menjadikan Telegram sebagai media yang potensial untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan komunikasi kelompok.

Dalam konteks pembelajaran, Telegram memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk berbagi informasi, berdiskusi, serta mendistribusikan materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti teks, dokumen, audio, dan video. Kemudahan akses dan fleksibilitas penggunaan menjadikan Telegram relevan sebagai media pembelajaran digital, khususnya dalam pembelajaran berbasis komunitas.

Dalam Pendidikan Agama Kristen, Telegram dapat dimanfaatkan sebagai media sharing ayat Alkitab, renungan, refleksi iman, serta diskusi rohani. Melalui pemanfaatan ini, Telegram tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran rohani yang mendukung pertumbuhan iman dan relasi antaranggota komunitas.

### **Sharing Ayat Alkitab sebagai Model Pembelajaran Rohani**

Sharing ayat Alkitab merupakan kegiatan pembelajaran rohani yang melibatkan proses membaca, memahami, dan merefleksikan firman Tuhan secara bersama-sama dalam komunitas. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pembinaan iman, pendalaman pemahaman Alkitab, serta penguatan relasi rohani antaranggota komunitas.

Dalam perspektif pembelajaran, sharing ayat Alkitab bersifat partisipatif dan reflektif. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang menginterpretasikan dan mengaitkan firman Tuhan dengan pengalaman hidup. Model pembelajaran ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik.

Pemanfaatan media digital, seperti Telegram, dalam kegiatan sharing ayat Alkitab memungkinkan proses pembelajaran rohani berlangsung secara fleksibel dan berkelanjutan. Meskipun demikian, efektivitas model ini sangat bergantung pada pengelolaan komunitas, tingkat partisipasi anggota, serta integrasi antara pembelajaran daring dan luring.

### **Literasi Digital dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen**

Literasi digital merujuk pada kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan pemahaman nilai dan etika penggunaan teknologi sesuai dengan prinsip iman Kristen.

Pengembangan literasi digital Kristen bertujuan untuk membekali mahasiswa dan alumni PAK agar mampu memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran, pelayanan, dan kesaksian iman. Dengan literasi digital yang baik, teknologi tidak menjadi penghambat pertumbuhan iman, melainkan menjadi alat yang mendukung pembentukan karakter Kristiani di tengah tantangan era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap praktik pemanfaatan aplikasi Telegram dalam kegiatan sharing ayat Alkitab di lingkungan mahasiswa dan alumni Pendidikan Agama Kristen (PAK), diperoleh sejumlah temuan kualitatif yang menggambarkan fungsi, manfaat, serta tantangan penggunaan media digital tersebut dalam pembelajaran rohani.

Temuan pertama menunjukkan bahwa Telegram dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran rohani yang bersifat fleksibel dan berkelanjutan. Melalui fitur grup dan channel, proses sharing ayat Alkitab dapat dilakukan secara rutin tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Mahasiswa dan alumni PAK dapat mengakses ayat, renungan, serta refleksi iman sesuai dengan ketersediaan waktu masing-masing. Kondisi ini memberikan kemudahan bagi alumni yang telah bekerja maupun mahasiswa aktif untuk tetap terlibat dalam komunitas rohani.

Temuan kedua mengungkapkan bahwa Telegram berperan dalam membangun dan mempertahankan kohesi komunitas iman. Aktivitas sharing ayat Alkitab tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan Alkitabiah, tetapi juga sebagai media untuk saling menguatkan, mendoakan, dan berbagi pengalaman iman. Interaksi yang terjalin

mencerminkan adanya kesadaran kolektif sebagai bagian dari komunitas PAK yang dipersatukan oleh nilai-nilai Kristiani.

Temuan ketiga berkaitan dengan peningkatan literasi digital rohani. Penggunaan Telegram mendorong mahasiswa dan alumni PAK untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Media digital dipahami bukan semata-mata sebagai sarana hiburan, melainkan sebagai alat pelayanan dan kesaksian iman. Hal ini menunjukkan adanya proses pembelajaran nilai dan etika digital Kristen dalam praktik penggunaan Telegram.

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan sejumlah keterbatasan. Partisipasi anggota komunitas cenderung tidak merata, di mana hanya sebagian anggota yang aktif membagikan refleksi, sementara lainnya bersifat pasif. Selain itu, interaksi yang didominasi oleh pesan teks dinilai kurang mampu menghadirkan kedalaman relasi personal dan emosional sebagaimana yang terjadi dalam persekutuan tatap muka. Distraksi digital serta keterbatasan akses internet juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan sharing ayat Alkitab secara optimal.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan aplikasi Telegram sebagai media pembelajaran rohani sejalan dengan karakteristik media pembelajaran digital yang menekankan fleksibilitas, interaktivitas, dan aksesibilitas. Dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen, Telegram dapat dimaknai sebagai ruang pedagogis digital yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran iman secara kontekstual dengan realitas kehidupan modern.

Fungsi Telegram sebagai sarana sharing ayat Alkitab menunjukkan bahwa pembelajaran PAK tidak terbatas pada penyampaian materi kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan spiritualitas dan relasi iman. Interaksi yang terjadi di dalam grup Telegram mencerminkan praktik persekutuan Kristen dalam bentuk digital, di mana firman Tuhan menjadi pusat komunikasi dan refleksi bersama. Dengan demikian, Telegram dapat dipahami sebagai bentuk persekutuan virtual yang melengkapi persekutuan fisik.

Kohesi komunitas iman yang terbentuk melalui Telegram menunjukkan adanya transformasi cara berkomunitas di era digital. Meskipun tidak terjadi pertemuan secara langsung, nilai-nilai seperti kebersamaan, kepedulian, dan solidaritas tetap dapat dibangun melalui komunikasi rohani yang konsisten. Hal ini memperkuat pandangan bahwa komunitas iman tidak semata-mata ditentukan oleh kehadiran fisik, tetapi oleh kesatuan nilai dan tujuan rohani.

Di sisi lain, keterbatasan interaksi tatap muka menimbulkan tantangan dalam pembinaan iman yang bersifat personal dan mendalam. Relasi rohani yang dibangun melalui media digital berpotensi menjadi dangkal apabila tidak diimbangi dengan pendampingan yang intens dan refleksi yang bermakna. Oleh karena itu, penggunaan Telegram perlu diposisikan sebagai media pendukung, bukan pengganti, dalam pembelajaran dan pembinaan iman Kristen.

Distraksi digital dan kesulitan dalam mengevaluasi pertumbuhan iman peserta juga menjadi temuan penting. Pertumbuhan iman bersifat kualitatif dan tidak selalu dapat diukur melalui keaktifan dalam diskusi daring. Hal ini menegaskan perlunya integrasi antara pembelajaran rohani berbasis digital dan kegiatan rohani luring, seperti ibadah, persekutuan doa, dan pembinaan pastoral, agar proses pembentukan iman berlangsung secara holistik.

Dengan pengelolaan yang terstruktur, pendampingan rohani yang berkelanjutan, serta penanaman etika digital Kristen, Telegram memiliki potensi besar sebagai media

pembelajaran dan sharing ayat Alkitab. Media ini dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk mahasiswa dan alumni PAK yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kedewasaan iman dan karakter Kristiani di tengah tantangan era digital.

### **KESIMPULAN**

Penggunaan aplikasi Telegram dalam kegiatan sharing ayat Alkitab merupakan bentuk inovasi pembelajaran rohani yang relevan dengan perkembangan zaman. Media ini memudahkan komunikasi, memperluas jangkauan pelayanan, dan mempererat hubungan rohani antara mahasiswa dan alumni PAK.

Namun, media digital juga memiliki tantangan, seperti kurangnya interaksi tatap muka, potensi distraksi, serta keterbatasan dalam evaluasi pertumbuhan iman. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan rohani, pengelolaan yang baik, dan komitmen bersama agar kegiatan ini benar-benar membangun iman dan karakter Kristen yang matang.

Dengan pemanfaatan yang tepat, Telegram dapat menjadi “gereja kecil di ruang digital”, tempat di mana firman Tuhan dibagikan, dihidupi, dan diberitakan kepada banyak orang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab Terjemahan Baru. (1974). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Arsyad, Azhar. (2019). Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep pendidikan karakter dalam perspektif agama dan budaya. *Jurnal Pendidikan Agama*, 16(2), 147–159.
- Kurniawan, D. (2020). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 45–58.
- Lestari, S. (2021). Literasi digital dalam pendidikan agama di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 5(1), 23–35.
- Nasution, S. (2018). *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, D., & Rahman, A. (2020). Aplikasi Telegram sebagai media pembelajaran daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 89–101.
- Santosa, R. (2021). *Pendidikan Agama Kristen di Era Digital*. Yogyakarta: ANDI.
- Sianipar, Y. (2020). “Pemanfaatan Media Sosial dalam Pelayanan Gereja.” *Jurnal Pendidikan Teologi*, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Siregar, H. (2019). Peran teknologi informasi dalam pembinaan iman Kristen. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 4(1), 60–72.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.